

**PEMANFAATAN REMITAN TENAGA KERJA INDONESIA
DI DESA BUMI JAYA KECAMATAN CANDIPURO**

(Jurnal)

Oleh

ABDUL FATTAH MAGHRIBIE



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro

Abdul Fattah Maghribie¹, Trisnaningsih², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : abdufatahm04@gmail.com Telp. : +6282280605966

Received : Mei, 17th 2019 Accept : Mei, 17th 2019 Online Publish : Mei, 20th 2019

This research was purposed to examine the utilization of Indonesian labor remittance from Bumi Jaya Village. This research used descriptive research method. 1) The results showed that the destination country of migrant workers spread in 3 countries. 2) The duration of the labor contract consists of 3 years and 5 years. 3) there are only 2 types of work: housemaid and employees of the company. 4) most of the workers send remittances uncertainly. 5) the dominant remitters managers of migrant workers are the mothers. 6) The average number of remittances of labor migrants working in Japan and South Korea is higher than those in Taiwan. 7) The types of migrant workers remittances are balanced between money, and money and goods. 8) Utilization of remittances is more dominant for productive use as many as 27 TKI or 84.37 percents and as many as 21 TKI or 78.13 percent used remittances for consumptive.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Utilization, Remittance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan remitan tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara tujuan TKI tersebar di 3 negara. 2) Lama kontrak kerja TKI terdiri dari 3 tahun dan 5 tahun, 3) hanya terdapat 2 jenis pekerjaan, yaitu pekerja rumah tangga dan karyawan perusahaan. 4) sebagian besar TKI mengirim remitan dengan tidak menentu. 5) Pengelola remitan dominan ibu TKI. 6) Jumlah rata-rata remitan TKI yang bekerja di Negara Jepang dan Korea Selatan lebih tinggi dibandingkan TKI yang bekerja di Negara Taiwan. 7) Jenis remitan TKI berimbang antara uang dan uang serta barang. 8) Pemanfaatan remitan lebih dominan untuk pemanfaatan produktif sebanyak 27 TKI atau sebesar 84.37 persen dan sebanyak 21 TKI atau sebesar 78.13 persen TKI asal Desa Bumi Jaya memanfaatkan remitan untuk konsumtif.

Kata kunci: tenaga kerja Indonesia, pemanfaatan, remitan.

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Mobilitas penduduk adalah fenomena perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, perpindahan penduduk dapat dalam lingkup satu negara atau dari satu negara ke negara lain, perpindahan tersebut dapat bersifat permanen ataupun non permanen (Steele, 1983 dalam Mantra, 2000:172).

Tenaga kerja Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia, berdasarkan data di Kementerian Ketenagakerjaan RI (Kemnaker) yang diterima dari Bank Indonesia (BI), total remitan TKI di luar negeri pada tahun 2015 mencapai Rp119 Triliun (Kemnaker, 2016:45).

Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan kedua tertinggi di Provinsi Lampung dalam hal pengiriman TKI ke luar negeri, dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011-2016 jumlah TKI yang berasal dari Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 14.085 Jiwa (BNP2TKI, 2016:79).

Faktor ekonomi merupakan faktor primer yang mempengaruhi migrasi. Faktor tersebut seperti upah yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang lebih baik dan lainnya. Alasan seseorang melakukan migrasi biasanya disebabkan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan, kesulitan ekonomi, tekanan penduduk dan faktor geografis (Aswatini, 1995:3).

Keterikatan atau hubungan migran dengan daerah asal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat sosial ekonomi, pendidikan, status per-

kawinan, jumlah tanggungan, lama merantau, dan jarak antara daerah asal dan daerah tujuan (Mantra dalam Tjiptoherijanto, 1996:126). Biasanya hubungan itu diwujudkan dalam banyak hal, misalnya dapat berupa kunjungan, kiriman uang, barang ataupun sekedar kirim salam saja (Naim, 1984:18).

Hubungan antara migran dengan daerah asal yang diwujudkan dalam bentuk pengiriman atau dibawanya uang ataupun barang, juga pertukaran informasi atau ide-ide ke daerah asal disebut materi balik (remitan), (Connel, 1976:117).

Remitansi memiliki peran dalam memelihara kondisi hidup rumah tangga buruh migran, antara lain sebagai basis pengembangan usaha mikro. Remitansi merupakan isu yang cukup banyak dibahas dalam memahami dampak migrasi internasional terhadap peningkatan kesejahteraan daerah asal. Potensi remitansi yang sedemikian besar dianggap tidak mampu mendorong peningkatan kesejahteraan di daerah asal karena ketidaktepatan penggunaan remitansi untuk tujuan konsumtif, (Cohen, 2005:87).

Pemanfaatan remitan sudah tidak lagi sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi sudah bergeser ke kebutuhan lain, prioritas pertama pemanfaatan adalah sebagai tabungan, disusul pembelian tanah, perbaikan dan pembangunan rumah, pembelian barang elektronik, dan pemanfaatan lainnya, (Subianto, 2006:157)

Salah satu desa pengirim TKI di Provinsi Lampung adalah Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, menurut data TKI Desa Bumi Jaya

dalam kurun waktu 5 Tahun yaitu dari bulan juli 2012 hingga juli 2017

terdapat 32 TKI.

Tabel 1. Tenaga Kerja Indonesia Asal Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

Dusun	TKI (Orang)	Persentase (%)
I	4	12,50
II	1	3,12
III	8	25,00
IV	8	25,00
V	9	28,12
VI	2	6,25
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data TKI Desa Bumi Jaya Tahun 2017

Keseluruhan TKI yang terdata dalam data tersebut hingga saat ini masih berada di luar negeri. Pemanfaatan remitan TKI asal Desa Bumi Jaya belum diketahui lebih cenderung dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif atau produktif, termasuk juga frekuensi remitan, jumlah remitan, pengelola remitan, lama migrasi dan pekerjaan TKI di negara tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui jumlah remitan yang dikirimkan oleh TKI di setiap negara tujuan migrasi, mengetahui perbedaan frekuensi jangka waktu kiriman remitan di setiap negara tujuan TKI dan mengetahui jenis pemanfaatan remitan apa yang ada di Desa Bumi Jaya sehingga ingin melakukan penelitian mengenai fenomena mobilitas tenaga kerja ke

luar negeri di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Sehubungan dengan hal itu, maka judul dalam penelitian ini adalah "Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bumi Jaya Kecamatan

Candipuro Kabupaten Lampung Selatan". Adapun rumusan penelitian ini adalah:

1. Negara mana saja yang menjadi tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya ?
2. Berapa rata-rata lama migrasi yang dilakukan TKI asal Desa Bumi Jaya ?
3. Bagaimana jenis pekerjaan TKI asal Desa Bumi Jaya di luar negeri ?
4. Apakah ada perbedaan frekuensi remitan di setiap negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya ?
5. Siapa pengelola remitan TKI asal Desa Bumi Jaya ?
6. Berapa jumlah rata-rata remitan dalam kurun waktu satu tahun terakhir di setiap negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya ?
7. Apakah jenis remitan tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya ?
8. Bagaimana pemanfaatan remitan yang diperoleh keluarga TKI di Desa Bumi Jaya selama bekerja di luar negeri ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang menggunakan analisis dengan bantuan persentase. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, (Arikunto, 2010:3).

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang negara tujuan TKI, lama migrasi yang dilakukan TKI, jenis pekerjaan TKI, pengelola remitan, jumlah remitan, frekuensi waktu remitan, jenis remitan dan pemanfaatan remitan tenaga kerja Indonesia di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga di Desa Bumi Jaya yang salah satu anggota keluarganya menjadi TKI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan observasi. Teknik wawancara ini menggunakan panduan kuesioner yang diisi secara langsung oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang menjadi TKI.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai remitan

yang dikirimkan dari TKI secara langsung kepada keluarga TKI di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Observasi pada penelitian ini bersifat partisipasi pasif, peneliti melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti yaitu remitan di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan untuk memperoleh data yang valid mengenai jumlah TKI dalam fenomena migrasi internasional

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan persentase dalam tabel frekuensi. Penerapannya dilapangan yaitu data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang di persentasekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Bumi Jaya

Desa Bumi Jaya adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Desa Bumi Jaya berada pada ketinggian 27 mdpl dengan topografi yang landai. Penggunaan lahan di Desa Bumi Jaya sebagian besar digunakan lahan pertanian dan perkebunan warga serta untuk permukiman penduduk..

Jumlah penduduk sebanyak 3.534 jiwa dari 1.157 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.821 Jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.713 Jiwa. Dengan kepadatan penduduk sebanyak 471 jiwa/km². *Dependency Ratio* atau rasio ketergantungan = 26 jiwa, pertumbuhan penduduk pada tahun 2017 yaitu 1,04%

Sejarah Singkat Tenaga Kerja Indonesia Asal Desa Bumi Jaya

Sejarah pengiriman tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya ke luar negeri berawal pada periode tahun 1980-an, tujuan negara tenaga kerja Indonesia yaitu masih ke negara-negara Timur Tengah, terutama Negara Arab Saudi. Wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat Desa Bumi Jaya berinisial (KS) pada hari Kamis, 28 Maret 2019.

Pada periode tahun 1990-an dan periode tahun 2000-an negara tujuan tenaga kerja mulai ke Negara Malaysia, Singapura dan Taiwan serta Hongkong.

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja ke Negara Malaysia sebagian besar laki-laki dan bekerja sebagai buruh perkebunan, sedangkan untuk TKI perempuan sebagian besar bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Negara Taiwan dan Hongkong sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik dan penjaga manula.

Pada periode tahun 2010-an hingga sekarang tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya lebih dominan ke negara-negara Asia Timur, yaitu Korea Selatan, Jepang dan Taiwan, hal tersebut terjadi selain karena adanya moratorium larangan pengiriman TKI ke negara-negara Timur Tengah sejak Tahun 2015 (BNP2TKI, 2016).

Identitas Keluarga Tenaga Kerja Indonesia

a. Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur keluarga TKI dengan jumlah terbanyak berada pada kelompok umur ≥ 40 yaitu berjumlah 25 Jiwa atau 78,12 persen. Umur yang termuda yaitu berumur 22 tahun dan berjenis kelamin perempuan, sedangkan umur tertua yaitu berumur 67 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, rata-rata umur tenaga kerja pada penelitian ini adalah 48,46 tahun.

b. Suku Bangsa

Suku bangsa keluarga TKI yang berjumlah 32 orang seluruhnya merupakan suku Jawa atau dengan persentase 100,00 persen

c. Agama

Agama keluarga tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya seluruhnya menganut agama Islam dengan persentase 100,00 persen atau sebanyak 32 orang.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan keluarga TKI kawin yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 90,63 persen, 2 orang lainnya belum kawin atau sebesar 6,25 persen, terdapat 1 orang yang cerai mati atau sebesar 3,12 persen dan berjenis kelamin perempuan.

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan keluarga TKI tergolong relatif sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat pendidikan terbesar berada padajenjang SMA yaitu sebesar 40,63 persen atau sebanyak 13 orang.

f. Jumlah Anak yang Dimiliki

Keluarga TKI dominan memiliki anak ≥ 2 yaitu sebanyak 30 orang. Terdapat 2 orang yang tidak memiliki anak karena status perkawinan mereka belum kawin.

Pembahasan

1. Negara Tujuan Tenaga Kerja Indonesia

Negara tujuan TKI merupakan negara tempat TKI bekerja untuk mendapatkan penghasilan, negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya seluruhnya berada di kawasan Asia Timur, terdapat 3 negara yaitu Negara Taiwan, Negara Korea Selatan dan Negara Jepang.

Negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya yang berjumlah 32 Jiwa mulai dari keberangkatan Tahun 2012 hingga keberangkatan Tahun 2017 terdiri dari 20 TKI bekerja di Negara Taiwan, 10 TKI bekerja di Negara Korea Selatan dan 2 TKI bekerja di Negara Jepang.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Amjad 1996:114) yang mengatakan bahwa dalam perkembangannya, negara tujuan dari tenaga kerja Indonesia mulai tahun 1989 hingga kini merupakan negara-negara di Asia Selatan dan Asia Timur termasuk juga Negara Singapura dan Negara Malaysia

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih susilo pada tahun 2015 yang berjudul Tingkat Pendapatan dan Sebaran Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan, Studi Di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung didapatkan hasil bahwa dari 94 TKI yang diteliti, 61 TKI bekerja di Negara-negara Asia Timur, 31 TKI

bekerja di Negara Taiwan, 19 TKI bekerja di Negara Hongkong dan 11 TKI bekerja di Negara Korea Selatan.

2. Lama Migrasi Tenaga Kerja Indonesia

Lama migrasi merupakan lamanya TKI bekerja di luar negeri atau kontrak selama TKI bekerja di negara tujuan. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat 2 jenis lama migrasi TKI asal Desa Bumi Jaya, yaitu selama 3 Tahun atau 36 Bulan dan 5 Tahun atau 60 Bulan bekerja. Sebanyak 20 TKI memiliki lama bekerja atau lama menjadi TKI selama 3 tahun sebesar 62,50 persen, kemudian dapat diketahui pula bahwa sebesar 37,50 persen TKI atau sebanyak 12 TKI memiliki lama migrasi 5 tahun.

Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam lama migrasi antara Negara Korea Selatan dan Negara Taiwan, TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan memiliki lama migrasi yang cukup lama yaitu selama 5 tahun atau selama 60 bulan sedangkan untuk TKI yang bekerja di Negara Taiwan rata-rata memiliki lama migrasi selama 3 Tahun atau selama 36 bulan.

Pada penelitian sejenis oleh (Ratna Naluri yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menjadi TKI ke Taiwan) mengungkapkan hasil bahwa jika TKI merasa cocok dengan pekerjaan dan negara tujuan awal maka TKI tinggal memperpanjang kontrak di PJTKI yang memberangkatkan untuk kemudian berangkat kembali ke tempat kerja di luar negeri.

Lebih lanjut dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa sebagian besar TKI yang berusia 25-39 tahun rata-rata sudah pernah bekerja di luar negeri dengan frekuensi antara 2-3 kali dan untuk Negara Taiwan rata-rata memperoleh kontrak selama 2-3 tahun atau selama kurang lebih 24-36 bulan.

3. Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Indonesia

Jenis pekerjaan TKI asal Desa Bumi Jaya termasuk ke dalam 2 sub jenis, yaitu karyawan perusahaan yang masuk ke dalam industri pengolahan dan pekerja rumah tangga yang masuk ke dalam jasa kemasyarakatan, dari 32 TKI asal Desa Bumi Jaya 21 diantaranya bekerja sebagai karyawan perusahaan dan 11 TKI bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Seluruh TKI yang bekerja sebagai karyawan perusahaan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan TKI yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Hasil yang sama terdapat pada pada jurnal yang ditulis oleh (Budijanto pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul migrasi internasional tenaga kerja Indonesia dan pemanfaatan remitansi di daerah asal) yang menunjukkan bahwa TKI yang bekerja di negara-negara kawasan Asia Tenggara dan kawasan Timur Tengah, buruh bangunan dan buruh perkebunan sebagian besar bekerja di negara-negara Asia Tenggara, sedang TKI yang bekerja sebagai karyawan bekerja di negara-negara kawasan timur jauh khususnya Korea.

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja menjadi pekerja rumah tangga seluruhnya bekerja di Negara

Taiwan, sedangkan Negara Korea Selatan dan Jepang seluruhnya bekerja di sektor industri sebagai karyawan perusahaan. Dilihat dari status perkawinan, dari 11 TKI yang sudah menikah, sebanyak 6 TKI yang sudah menikah bekerja sebagai pekerja rumah tangga dan 5 sisanya bekerja sebagai karyawan perusahaan.

4. Frekuensi Kiriman Remitan

Frekuensi remitan adalah frekuensi kiriman uang atau barang yang dikirimkan oleh TKI kepada keluarga di daerah asal, frekuensi kiriman remitan TKI asal Desa Bumi Jaya bervariasi, terdapat 6 jenis frekuensi remitan yaitu setiap bulan, setiap dua bulan, setiap tiga bulan, setiap empat bulan, tidak menentu dan dikirim jika diminta.

Frekuensi remitan dengan persentase terbesar adalah pada jenis remitan setiap bulan dengan jumlah 14 TKI atau sebesar 43,75 persen, kemudian disusul oleh jenis remitan 2-3 bulan dengan jumlah 8 jiwa atau sebesar 25,00 persen.

Persentase terkecil terdapat pada jenis remitan setiap ≥ 4 sekali sebanyak 1 Jiwa atau sebesar 3,12 persen, terdapat 5 TKI atau sebesar 15,62 persen yang mengirim remitan dengan tidak menentu dan hanya 4 TKI atau sebesar 12,50 persen yang mengirim remitan jika diminta oleh keluarga di daerah asal.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Connel 1980:37) bahwa sifat remittance yang iregular (tidak menentu) tidak teraturmya frekuensi remittance disebabkan karena TKI yang bekerja di luar negeri dalam

mengirim uang hasil kerja tidak menggunakan standar waktu tertentu. Artinya pengiriman uang dapat dilakukan kapan saja migran merasa cukup mengirim uang dalam jumlah tertentu.

5. Pengelola Remitan

Pengelola remitan adalah seseorang yang mengelola remitan dari TKI yang berada di luar negeri, remitan TKI asal Desa Bumi Jaya sebanyak 15 remitan dikelola oleh ibu dan 6 orang remitan dikelola oleh ayah.

Ibu lebih dominan dalam mengelola remitan dibandingkan ayah dikarenakan sosok ibu dalam struktur keluarga lebih banyak mengelola uang atau penghasilan dalam sebuah keluarga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, sedangkan 6 orang yang berstatus sebagai istri mengelola remitan dari suami mereka yang menjadi TKI

Pada kasus TKI di Desa Bumi Jaya terdapat TKI yang berstatus sebagai suami, maka terdapat 5 orang suami yang mengelola remitan istri mereka yang menjadi TKI di luar negeri, terdapat juga 1 orang kakak dan 1 orang adik yang mengelola remitan dari kakak dan adik mereka yang berada di luar negeri.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dyah Purbasari Kusumaning Putri pada tahun 2015) yang berjudul pebagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri jawa suami lebih banyak berperan dalam pengambilan keputusan sedangkan istri dalam pengelolaan keuangan dan pengasuhan anak, ketika melakukan pengelolaan keuangan, suami menyerahkan penghasilan

kepada istri dan memberikan saran maupun pertimbangan kepada istri dalam melakukan pengelolaan.

Ibu dalam hal ini istri mengelola keuangan keluarga dengan membuat perencanaan dengan memisahkan penghasilan sesuai dengan kebutuhan yang dipenuhi. Kebutuhan rumah tangga meliputi kebutuhan pokok belanja makanan, biaya listrik, telepon, serta biaya pendidikan anak dan kebutuhan lain meliputi membeli alat elektronik, perlengkapan rumah dan dana kemasyarakatan seperti sumbangan.

6. Jumlah Rata-rata Remitan Satu Tahun Terakhir

Jumlah rata-rata remitan satu tahun terakhir adalah jumlah rata-rata remitan yang dikirimkan secara rutin dalam beberapa bulan oleh TKI diluar negeri ke daerah asal yang kemudian diakumulasikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir, terdapat variasi jumlah remitan yang diterima oleh keluarga di daerah asal.

Besaran remitan rata-rata TKI asal Desa Bumi Jaya terendah dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu masuk ke dalam kategori Rp 10.000.000 – Rp 42.000.000 dengan jumlah 11 jiwa atau sebesar 34,37 persen dan kemudian 11 jiwa yang lain masuk ke dalam kategori > Rp 42.000.000 – Rp 131.000.000, sedangkan sisanya masuk ke dalam > Rp 131.000.000 dengan jumlah 10 jiwa atau 31,25 persen.

Remitan TKI yang bekerja di Negara Taiwan terbanyak masuk ke dalam kategori Rp 10.000.000 – Rp 42.000.000 sebanyak 10 jiwa atau sebesar 31,25 persen dan sisanya masuk ke dalam kategori >Rp.

42000.000 – Rp 131.000.000 dalam setahun.

Kemudian TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan terbanyak masuk ke dalam kategori >Rp131.000.000 dalam setahun dengan jumlah 8 jiwa atau 25,00 persen dan sisanya masing-masing 1 jiwa masuk ke dalam kategori Rp 10.000.000 – Rp 42.000.000 dan >Rp 42.000.000 – Rp. 131.000.000, sedangkan TKI yang bekerja di Negara Jepang seluruhnya mengirim remitan >Rp 131.000.000 dalam setahun

Hasil penelitian menunjukkan hal yang sama pada jurnal yang ditulis oleh (Budijanto pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul migrasi internasional tenaga kerja Indonesia dan pemanfaatan remitansi di daerah asal) menyatakan bahwa TKI yang mengirimkan remitan lebih dari Rp 10 Juta, yaitu sebesar 35,60 persen dari sampel penelitian berasal dari migran yang bekerja di kawasan Asia Timur (Taiwan, Hongkong dan Korea), kemudian untuk saat ini upah yang tergolong tinggi setelah Amerika Serikat dan Jepang adalah Taiwan dan Korea Selatan.

7. Jenis Remitan

Jenis remitan adalah jenis kiriman tenaga kerja Indonesia kepada ke daerah asal yang bisa berupa uang atau barang, jenis remitan TKI dapat dibagi menjadi 3, yaitu uang, barang, dan uang serta barang. Hasil penelitian TKI asal Desa Bumi Jaya menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 jenis remitan yaitu uang dan uang serta barang saja, tidak ada satu pun TKI yang mengirim barang saja.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Naim, 1984:18), remitan biasanya diwujudkan dalam banyak hal, misalnya dapat berupa kunjungan, kiriman uang atau barang, Jenis remitan TKI asal Desa Bumi Jaya berimbang antara kiriman jenis uang dan uang serta barang, TKI yang bekerja di Negara Taiwan lebih banyak mengirim uang dan barang yaitu sebanyak 13 TKI atau sebesar 40,63 persen lebih banyak dibandingkan dengan TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan yaitu sebanyak 3 TKI atau sebesar 9,37 persen

Menurut hasil wawancara didapatkan temuan juga bahwa TKI sebagian besar mengirim barang bukan menggunakan jasa pengiriman, tetapi menitipkan barang kepada teman/kerabat yang sedang berada di luar negeri dan berhubungan langsung dengan TKI, barang tersebut dititipkan lalu diberikan kepada keluarga di daerah asal melalui temanya ketika pulang atau libur mengambil cuti dari pekerjaannya, karena menurut mereka, barang yang dititipkan seperti itu lebih aman daripada dikirimkan melalui jasa pengiriman paket luar negeri

8. Pemanfaatan Remitan

Pemanfaatan remitan merupakan manfaat yang diberikan dari adanya kiriman uang atau barang kepada keluarga di daerah asal yang dikirimkan oleh TKI yang berada di luar negeri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan remitan konsumtif TKI asal Desa Bumi Jaya tertinggi adalah dimanfaatkan untuk membayar hutang yaitu sebanyak 25 TKI atau sebesar 78,13 persen, terendah

dimanfaatkan untuk pembelian alat transportasi yaitu sebanyak 11 TKI atau sebesar 34,37 persen.

Pemanfaatan produktif remitan TKI asal desa Bumi Jaya tertinggi dimanfaatkan untuk disimpan di bank yaitu sebanyak 27 TKI atau sebesar 84,37 persen dibandingkan dengan ditabung sendiri yaitu sebanyak 11 TKI atau sebesar 34,37 persen, terendah dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha yaitu hanya 1 TKI atau sebesar 3,12 persen, hal tersebut juga lebih rendah dari TKI yang memanfaatkan remitan untuk membuka usaha baru yaitu sebanyak 5 TKI atau sebesar 15,62 persen.

Pemanfaatan remitan TKI untuk keperluan membayar hutang dikarenakan hampir seluruh TKI asal Desa Bumi Jaya sebelum berangkat menjadi TKI meminjam uang terlebih dahulu untuk biaya keberangkatan TKI ke negara tujuan, besaran hutang berbeda-beda tergantung negara mana yang menjadi tujuan negara TKI tersebut.

Tenaga kerja lebih banyak yang menyimpan remitan di bank daripada di tabung sendiri karena merasa lebih aman menyimpan di bank dibandingkan di tabung sendiri, menyimpan uang cukup banyak sendiri atau di rumah memiliki resiko tinggi terjadi pencurian atau uang tidak sengaja dipergunakan untuk hal-hal lain oleh anggota keluarga.

Hasil penelitian pada TKI yang bekerja di Taiwan ini mendukung jurnal yang ditulis oleh Setiadipada jurnal volume.10, nos. 2. Pp. 17-38, pada tahun 2002 yang berjudul strategi kelangsungan hidup pada era krisis ekonomi yang menyaakan

bahwapenggunaan remitan sebagian besar hanya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan cukup sedikit yang digunakan sebagai sumber kegiatan produktif. Dengan demikian, pada dasarnya dampak ekonomi migrasi dalam keluarga tidak signifikan.

Hasil penelitian pemanfaatan remitan TKI asal Desa Bumi Jaya yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Negara Jepang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Subianto pada tahun 2006 dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun, Dan Kecamatan Nusawungu)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil remitan dari mantan TKI di Kabupaten Cilacap sudah tidak lagi digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari, tetapi sudah bergeser kebutuhan lain, prioritas utama pemanfaatan remitan adalah sebagai tabungan, disusul pembelian tanah, perbaikan pembangunan rumah, pembeian baran elektronik dan pemanfaatan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Negara tujuan tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya terdapat 3 negara, yaitu Negara Taiwan 20 TKI, Negara Korea Selatan 10 TKI dan Negara Jepang 2 TKI. Seluruh TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Jepang adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan TKI yang berjenis kelamin perempuan

- seluruhnya bekerja di Negara Taiwan
2. Lama migrasi atau kontrak kerja tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya bervariasi antara 3 dan 5 tahun, jadi rata-rata TKI asal Desa Bumi Jaya memiliki lama migrasi selama 4 tahun, Lama migrasi seorang TKI dipengaruhi oleh negara tujuan TKI, lama migrasi terlama TKI asal Desa Bumi Jaya adalah 5 Tahun, TKI yang bekerja di Negara Taiwan tidak ada yang memiliki masa kontrak selama 5 Tahun, sedangkan TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan tidak ada yang memiliki masa kerja atau masa kontrak selama 3 Tahun.
 3. Jenis pekerjaan tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya terdapat 2 jenis yaitu di bidang jasa dan bidang industri, di bidang industri berupa karyawan perusahaan dan di bidang jasa menjadi pekerja rumah tangga. 25 TKI bekerja sebagai karyawan perusahaan dan 9 TKI bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Seluruh TKI yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga berjenis kelamin perempuan dan seluruh TKI berjenis kelamin laki-laki bekerja menjadi karyawan perusahaan.
 4. Frekuensi remitan di setiap negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya memiliki perbedaan, TKI yang bekerja di Negara Taiwan lebih rutin mengirim remitan dengan frekuensi yang lebih cepat dibandingkan dengan TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Negara Jepang, hal tersebut dipengaruhi oleh besaran upah/gaji yang diterima oleh TKI itu sendiri di masing-masing negara, selain itu TKI yang bekerja di Negara Taiwan juga sebagian kecil lebih memilih menabung terlebih dahulu upah yang diterimanya baru setelah uang tersebut dirasa cukup baru kemudian uang dikirim. TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Negara Jepang sebagian besar menabung upah yang diterima minimal selama 2 bulan atau lebih baru kemudian uang tersebut dikirimkan kepada keluarga yang ada di daerah asal.
 5. Pengelola remitan tenaga kerja Indonesia asal Desa Bumi Jaya sebagian besar dikelola oleh ibu, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengelolaan keuangan dipercayakan kepada sosok ibu, ibu yang mengatur segala pengelolaan pengeluaran rumah tangga.
 6. Besaran jumlah rata-rata remitan dalam kurun waktu satu tahun terakhir di setiap negara tujuan TKI asal Desa Bumi Jaya ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan, jumlah remitan yang dikirim TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Jepang lebih tinggi dibandingkan remitan TKI yang bekerja di Negara Taiwan. Hal tersebut dibuktikan bahwa besaran remitan TKI yang bekerja di Negara Korea Selatan dan Jepang berada di kisaran > Rp 131.000.000 sedangkan remitan TKI yang bekerja di Negara Taiwan berada di kisaran > Rp42.000.000 – Rp 131.000.000
 7. Jenis remitan TKI asal Desa Bumi Jaya terdapat 2 jenis, yaitu remitan berupa uang dan uang serta barang, berimbang antara jenis keduanya yaitu masing-masing sebanyak 16 TKI atau sebesar 50,00 persen. TKI yang mengirim jenis remitan berupa

uang berimbang antara Negara Taiwan dan Korea Selatan yaitu masing-masing 7 TKI atau sebesar masing-masing 21,87 persen. TKI yang bekerja di Negara Jepang seluruhnya hanya mengirim jenis remitan berupa uang saja.

8. Pemanfaatan remitan yang dilakukan oleh TKI asal Desa Bumi Jaya cukup berimbang antara pemanfaatan konsumsi dan pemanfaatan produktif, hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 21 TKI dari 32 TKI atau sebesar 78,13 persen TKI asal Desa Bumi Jaya memanfaatkan remitan untuk membayar hutang dan 27 TKI dari 32 TKI atau sebesar 84,37 persen memanfaatkan remitan untuk ditabung di bank.

Saran

1. Bagi calon TKI yang ingin menjadi TKI di luar negeri harus memperhatikan negara yang akan dituju nantinya karena negara tujuan migrasi berpengaruh pada banyak hal, sehingga calon TKI harus memahami mengenai karakteristik negara yang akan dituju untuk menjadi negara tujuan TKI.
2. Bagi calon TKI yang sudah menikah disarankan untuk memilih negara dengan kontrak kerja yang relatif tidak lama, karena semakin lama melakukan migrasi semakin cenderung dapat terjadi hal-hal negatif dapat terjadi.
3. Jenis pekerjaan yang mempengaruhi besaran upah, maka disarankan bagi calon TKI yang hendak ke luar negeri memilih pekerjaan yang sesuai dengan jam kerja yang dapat dilakukan sehingga upah dapat didapatkan dengan optimal.
4. Bagi TKI yang mengirim remitan dengan frekuensi remitan dengan jenis yang tidak menentu agar memperbaiki dengan rutin mengirimkan remitan dalam hitungan bulan, karena pada dasarnya keluarga di daerah asal sangat mengharapkan remitan yang dikirim.
5. Bagi pengelola remitan diharapkan mengelola remitan TKI dengan sebaik-baiknya, karena remitan adalah hasil kerja keras dari TKI yang rela bekerja jauh dari keluarga dan saudara untuk mencari nafkah.
6. Perkiraan besaran upah yang akan diterima di negara tujuan tenaga kerja Indonesia harus sudah diketahui oleh calon TKI agar dapat diperhitungkan berapa besaran remitan yang akan dikirim ke daerah asal, karena besaran upah yang diterima sangat berpengaruh terhadap besaran remitan yang dikirim ke daerah asal.
7. Jenis kiriman remitan dari TKI yang berada di luar negeri yang dapat berupa uang dan barang harus diketahui oleh keluarga di daerah asal, terutama pada remitan jenis barang yang dititipkan kepada teman atau kerabat yang pulang atau cuti sehingga barang yang bernilai dan dikirimkan ke daerah asal dapat diterima dengan semestinya oleh keluarga di daerah asal.
8. Bagi keluarga di daerah asal yang menerima dan mengelola remitan TKI dapat mengelola dengan baik remitan yang dikirimkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amjad, Rashid. 1996. *Indonesia dan Filipina, Jalan Menuju Transisi Migrasi*. Yayasan Adikarya Bandung: IKAPI.
- Aswatini. 1995. *Migrasi Kembali Orang Sangir Talaud Dari Pulau-pulau Di Wilayah Filipina*. Jakarta: LIPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. 2016. *Data Penempatan dan Perlindungan TKI*. Jakarta: Pustlitfo BNP2TKI.
- Budijanto, 2015. *Migrasi Internasional dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia dan Pemanfaatan Remitansi di Daerah Asal*. Malang: Jurnal Sosial dan Tata kelola ekonomi Vol 1 No. 1.
- Cohen, J. R, Jones, Conway. 2005. *Why Remittances Shouldn't Be Blamed For Rural Underdevelopment in Mexico: A Collective Response to Leigh Binford*. Alih Bahasa Oleh Ratih Dewayanti. Jakarta: Akagatiga. Jurnal Critique Of Antropolgy Vol 25 No. 01
- Connel, J. Dasgupta. 1976. *Migration Fro Rural Areas. The Evidence from Village Studies*. Delhi. Alih Bahasa Oleh Ratih Dewayanti. Bandung: Akatiga.
- Dyah Purbasari Kusumaning Putri. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Fakultas Psikologi Solo: UMS.
- Kementerian Ketenagakerjaan. 2016. *Data Total Remitan TKI di Luar Negeri*. Jakarta: Pusat Peneltian dan Pengembangan Kemnaker.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naim, Mochtar. 1984. *Voluntary Migration in Indonesia*. In *Internal Migration*. Alih Bahasa Arif Nasution. Bandung: IKAPI.
- Ratna, Naluri, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Menjadi TKI Ke Taiwan*, Semarang: Swara Bumi.
- Setiadi, 2002. *Is International Migration A Way Out Of Economic Crisis?* Diunduh pada laman <https://www.neliti.com/publications/352/international-and-internal-migration-in-indonesia> diakses pada tanggal 12 Oktober 2017. Jurnal vol. 10, nos. 2.Pp. 17-38
- Subianto, Anwar. 2006. *Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Di Kec Adipala, Binangun dan Nusawungu)*. Semarang: Undip.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Migrasi Internasional, Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan. Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*. Bandung: Alurni.
- Irawati, Tuty & Wahyuni, Eka Sri. 2011. *Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan Di Desa Pusakajaya, Kec Pusakajaya, Kab Subang, Prov Jawa Barat*. diunduh di laman <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52941>. Jurnal Transdisiplin Sosiologi Komunikasi dan Ekologi Manusia. Vol 05 No. 03

